

PENERAPAN SANITASI MASYARAKAT KEPULAUAN DENGAN PEMBUATAN JAMBAN SEHAT SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESEHATAN MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN

IMPLEMENTATION OF SANITATION IN THE ISLANDS COMMUNITY BY MAKING HEALTHY TOILETS EFFORT TO IMPROVE PUBLIC HEALTH AND THE ENVIRONMENT

Yazmin Armin Abdullah¹, Eka Firmansyah Pratama²

Program Studi Sarjana Terapan Sanitasi Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Indonesia

email: yazminarminabdullah@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di wilayah pesisir pada umumnya merupakan kegiatan masyarakat nelayan yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Perbedaan tersebut disebabkan oleh hubungan yang erat dengan karakteristik ekonomi pesisir, kondisi sosial, dan keterbukaan sarana dan prasarana pendukung. Isu yang sering muncul di wilayah pesisir adalah rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat dan rendahnya kualitas lingkungan. Alasan dilaksanakannya aksi bakti sosial ini adalah untuk memberikan penyuluhan kepada masyarakat di Kota Ponele tentang pentingnya mewujudkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan memanfaatkan jamban sehat dan memberikan bantuan pembuatan jamban sehat. Adapun strategi dalam melaksanakan kegiatan ini meliputi perencanaan, penggunaan, pengawasan dan penilaian. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap upaya sanitasi dan kebersihan lingkungan melalui penyuluhan dan pembiasaan penggunaan jamban sehat, dan selama kegiatan penyuluhan antusiasme masyarakat sangat tinggi terhadap pemanfaatan jamban sehat. Kesimpulannya, dalam mengupayakan perilaku tersebut, diperlukan komitmen bersama untuk saling mendukung dalam memajukan kesejahteraan masyarakat, khususnya keluarga, sehingga peningkatan kesejahteraan dapat tercapai dalam dunia yang sempurna.

Kata kunci: Sanitasi; Jamban sehat; Lingkungan.

Abstract

Community empowerment activities in coastal areas are generally activities of fishing communities that have different characteristics from other communities. These differences are caused by a close relationship with the characteristics of the coastal economy, social conditions, and openness of supporting facilities and infrastructure. Issues that often arise in coastal areas are low levels of community welfare and low environmental quality. The reason for carrying out this social service action is to provide counseling to the community in Ponele City about the importance of realizing Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) by utilizing healthy latrines and providing assistance in making healthy latrines. The strategies for implementing this activity include planning, use, supervision, and assessment. The results of this community service activity are increasing public awareness of sanitation and environmental cleanliness efforts through counseling and habituation of the use of healthy latrines, and during the counseling activities, community enthusiasm was very high for the use of healthy latrines. In conclusion, in striving for this behavior, a joint commitment is needed to support each other in advancing community welfare, especially families, so that increased welfare can be achieved in a perfect world.

Keywords: Sanitation; Healthy latrines; Environment.

© 2024 Universitas Negeri Gorontalo
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat merupakan suatu perilaku yang dilakukan dengan maksud dalam rangka mewujudkan perilaku yang baik tidak hanya di lingkungan masyarakat tetapi juga di lingkungan kelompok masyarakat (1)(2). Bentuk PHBS dapat berupa mencuci tangan pakai sabun, makan makanan dan minuman sehat (2).

Buang air besar pada tempat yang aman, buang kotoran pada tempatnya, tidak merokok, tidak menggunakan narkoba, minuman beralkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA), tidak meludah sembarangan, membunuh jentik nyamuk (4).

Upaya tersebut harus dimulai dari adanya mentalitas yang kuat dalam masyarakat yang harus dimulai dan dilaksanakan oleh diri sendiri (4). Upaya tersebut untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya sebagai usaha peningkatan sumber daya manusia yang bermutu (4). Dalam mengupayakan perilaku tersebut, diperlukan komitmen bersama untuk saling mendukung guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat keluarga sehingga peningkatan

kesejahteraan dapat tercapai secara optimal (5).

Sanitasi yang layak dapat berupa kantor sanitasi milik perorangan atau milik bersama yang dilengkapi dengan jamban leher angsa disertai Tempat Pembuangan Akhir Tinja (TPAT), tangki septik, atau Instalasi Pembuangan Air Limbah (IPAL) (6). Jamban yang diperuntukan sebagai fasilitas pembuangan tinja untuk BAB (7). Toilet yang baik harus dibangun, dimiliki, dan digunakan oleh keluarga, diletakkan di dalam atau di luar rumah, yang mana toilet tersebut dapat diakses secara efektif oleh para penghuni rumah (9).

Setiap hari, manusia menghasilkan sampah. Jika sampah tidak dikelola dengan baik, sampah dapat menimbulkan berbagai penyakit (9). Penularan mikroba dapat terjadi melalui makhluk perantara seperti lalat yang membawa kuman bakteri ke dalam makanan dan minuman yang dikonsumsi manusia (11).

Masyarakat pesisir sebagian besar merupakan masyarakat nelayan yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan masyarakat lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh hubungan yang erat dengan karakteristik anggaran daerah pesisir, lembaga sosial, dan ketersediaan

lapangan kerja serta lembaga pendukung (11). Isu yang sering muncul di wilayah pesisir adalah tingkat kesejahteraan masyarakat yang rendah dan kualitas alam yang rendah (13).

Tingkat kesejahteraan masyarakat yang rendah tercermin dalam kualitas lingkungan dan tempat tinggal (13). Lingkungan yang buruk dapat dikenali dari sudut pandang yang mempengaruhi kualitas tempat tinggal, seperti sistem air bersih, limbah, tempat sampah, dan kantor jamban yang buruk (15).

Pembuangan tinja manusia yang tidak memenuhi persyaratan sanitasi dapat menyebabkan kontaminasi tanah dan pasokan air bersih, serta memicu berkembang biaknya hewan pembawa penyakit, seperti lalat, tikus, atau binatang melata lainnya, dan menyebarkan penyakit. Hal ini juga dapat menimbulkan bau yang tidak sedap (16). Maka dari itu, harus ada perilaku atau usaha seseorang untuk menjaga atau melindungi kesehatannya agar tidak sampai pada kepunahan. Perilaku mencari dan memanfaatkan sarana atau fasilitas kesehatan termasuk pemanfaatan jamban sehat. (15).

Provinsi Gorontalo khususnya Kabupaten Gorontalo Utara yang mempunyai luas wilayah 1.177,02 km² atau 177,702 ha, (5,99% dari total luas Provinsi Gorontalo). Potensi wilayah laut dan pesisir berada di sepanjang garis pantai, 317, 39 km (13). Di Kecamatan Ponelo Kepulauan terkhusus di Desa Ponelo, Kabupaten Gorontalo Utara terkait penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi layak (jamban sehat) tahun 2022 dengan jumlah ketersediaan jamban yaitu 304 dan jumlah penduduk pengguna yaitu 950 yang menggunakan jamban leher angsa dengan persentase pengguna sebesar 77,48%, hal ini masih jauh dari target yaitu 100%.

Sehingga untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan, ketika masih sebagian masyarakat yang enggan menggunakan jamban sehat, maka perlu adanya upaya sanitasi yaitu dengan mensosialisasikan pentingnya untuk melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) salah satunya dengan membuang kotoran pada jamban sehat, serta membantu masyarakat dalam pembuatan jamban sehat guna meningkatkan kualitas alam dan kesehatan masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan gerakan ini dapat menjadi wujud pemenuhan Tridharma perguruan tinggi dalam bidang pengabdian kepada masyarakat, dalam upaya sanitasi untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Gerakan ini dilaksanakan oleh Guru Program Studi Pendidikan Sanitasi Berbasis Masyarakat, Poltekkes Kemenkes Gorontalo. Bentuk penerapan PKM ini adalah satu unit percobaan padat karya di salah satu rumah warga Kota Ponelo yang belum memiliki jamban sehat. Waktu pelaksanaan mulai bulan Juli sampai dengan September 2023.

Mitra Para pelaku gerakan ini adalah warga Villa 3 di Kota Ponelo dengan ketua pelaku adalah Kepala Kota Ponelo. Aksi ini diikuti oleh Kepala Kota Ponelo, Kader Kota Ponelo, dan beberapa warga masyarakat yang berjumlah 15 orang. Proses kegiatan ini dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Pengorganisasian Pra Kegiatan, pada pengorganisasian ini terlebih dahulu diidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan dan difasilitasi dengan pihak kelurahan khususnya Kepala Kelurahan, pada titik tersebut

didorong berkenaan dengan pengaturan penggunaan untuk latihan konseling dan bimbingan. pada titik tersebut didorong berkenaan dengan pengaturan penggunaan untuk latihan konseling dan bimbingan.

2. Susunan Pelaksanaan Aksi, pada kegiatan awal ini dilaksanakan kegiatan bakti sosial di Kantor Kecamatan Ponelo yang dihadiri oleh Camat Ponelo, Perangkat Kecamatan Ponelo, dan beberapa masyarakat Kecamatan Ponelo yang hadir. Kegiatan bakti sosial ini diawali dengan pembukaan, penyuluhan tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan memanfaatkan jamban sehat. Dan - Kelompok bakti sosial diberikan bantuan dalam pembuatan bak percontohan bagi warga Kecamatan Ponelo sebagai pendamping.

3. Pelaksanaan Pengecekan dan Penilaian, pada pengorganisasian ini dilakukan terhadap masyarakat setelah dilakukan pendampingan dalam pembuatan suatu alat peraga yang solid setelah dilakukan penyuluhan.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat diolah

menggunakan SPSS dengan analisis uji statistic Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan pengabdian kesehatan masyarakat yang seperti ini belum pernah terlaksana di Gorontalo Utara. Kegiatan ini diambil

berdasarkan permasalahan terkait pemanfaatan jamban padat yang masih belum sempurna. Pada kegiatan ini masyarakat yang hadir diminta untuk mengisi soal pre-test sebelum penyuluhan dan post-test setelah melakukan penyuluhan melalui kuesioner yang diberikan.

Tabel 1. Hasil Pre-Test Pengetahuan

Pengetahuan Responden	n	%
Baik	6	40
Cukup	4	26,6
Kurang	5	33,3
Total	15	100

Sumber : *Data primer, 2023*

Berdasarkan hasil Pre-Test informasi responden, diketahui bahwa terdapat 5 (40%) responden yang memiliki informasi kurang, 4 (26,6%) responden yang memiliki informasi cukup, dan 6 (40%) responden yang

memiliki informasi baik. Selain itu, penyampaian materi dilakukan secara berkelompok dan setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan penyampaian survei Posttest, didapatkan hasil seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Post-Test Pengetahuan

Pengetahuan Responden	n	%
Baik	10	66,6
Cukup	3	20
Kurang	2	13,3
Total	15	100

Sumber : *Data primer, 2023*

Berdasarkan hasil Post-Test informasi responden diketahui bahwa terdapat 2 (13,3%) responden yang memiliki informasi kurang, 3 (20%) responden yang memiliki informasi cukup, dan 10 (66,6%) responden yang memiliki informasi baik. Pemanfaatan kegiatan bakti sosial telah dilaksanakan sebanyak 2 kali di Kota Ponelo. Bakti sosial ini dilaksanakan dengan mengajarkan

pentingnya PHBS dengan memanfaatkan jamban sehat dan tidak buang air sembarangan, yang melibatkan masyarakat desa yaitu warna Desa Ponelo Dusun 3 sebagai Mitra dalam kegiatan ini. Kemudian tim melakukan pemantauan kepada masyarakat Desa Ponelo dalam hal pembuatan jamban sehat sebagai percontohan.

Pembahasan

1. Latihan Pra-Kegiatan



Gambar 1. Tahap Persiapan Kegiatan

Pada proses ini terdapat beberapa kegiatan diantaranya a). Menganalisis masalah yang terjadi di lapangan b). Perencanaan bersama Kepala Desa c). Pemahaman terhadap Pelaksanaan Rencana Kegiatan Kesadaran tentang Pentingnya Mewujudkan PHBS dengan Menggunakan Jamban Sehat d). Pemahaman terhadap Pelaksanaan

Rencana Kegiatan Kesadaran sebagai Uji Coba e) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Kegiatan Kesadaran dan Evaluasi serta Penutup, sebagai bagian akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat:

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan rencana seperti terlihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan di Kantor Desa

Pada kegiatan ini, kelompok pengabdian masyarakat melakukan penyuluhan tentang pentingnya mewujudkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS). Dalam kegiatan tersebut, pihaknya juga melakukan sosialisasi terkait dengan lokasi



Gambar 3. Kegiatan Pembuatan Jamban Sehat Oleh Warga Desa Ponelo.

kegiatan pembuatan jamban sehat kepada masyarakat Kota Ponelo dan mahasiswa di Kota Ponelo. Setelah kegiatan penyuluhan selesai, dilanjutkan dengan kegiatan pembuatan jamban sehat.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi



Gambar 4. Tahap pengawasan dan penilaian

Pada tahap ini, kelompok manfaat masyarakat menyaring dan menilai pelaksanaan kegiatan pengembangan suara. Penilaian dilakukan pada mitra melalui pemeriksaan berkala dan pengamatan bersama di lapangan. Diperoleh hasil evaluasi bahwa setelah diberikan penyuluhan mitra 100% memahami akan pentingnya penerapan PHBS dengan pemanfaatan jamban sehat. Kemudian hasil observasi langsung di lapangan. Seluruh mitra sudah melakukan kegiatan pembuatan jamban sehat. Pembuatan jamban di mulai dari menyiapkan seluruh materil, bahan dan alat yang akan digunakan dalam tahapan pembangunan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam kegiatan ini bahwa adanya peningkatan pengetahuan masyarakat Desa Ponelo sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan. Kemudian adanya peningkatan skill



Gambar 5. Tahap pengawasan dan penilaian

oleh warga Desa Ponelo dalam pembuatan jamban sehat sebagai jamban percontohan untuk bisa memotivasi masyarakat Desa Ponelo untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta tidak buang air besar sembarangan (BABS). Sehingga dapat mencapai jangkauan yang lebih luas terhadap sanitasi yang baik dalam penggunaan toilet yang sehat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Gorontalo atas masukan dan sarannya yang sangat membantu sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan, terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (PPPM) Poltekkes Kemenkes Gorontalo, yang telah membuka skema Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) dan menyediakan

pedoman penulisan, serta sumbangsih ide dan saran yang sangat membangun kepada tim pengabdian kepada masyarakat

REFERENCES

1. Sapalas RA, Ahyan NPD, Rahmah SN, Lubis AF, Rosfiani O. Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. *Semin Nas Pengabdi Masy LPPM UMJ* . 2022;1–5.
2. Nurfadillah AR, S. Lalu NA. Community Empowerment In Building Clean, Healthy and Independent Villages to Realize a Village That Cares for the Environment. *JPKM J Pengabdi Kesehat Masy [Internet]*. 2022 May 26;3(1):76–85. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jpkm/article/view/13593>
3. Wati PDCA, Ridlo IA. Hygienic and Healthy Lifestyle in the Urban Village of Rangkah Surabaya. *J PROMKES*. 2020;8(1):47.
4. Kartika Y, Pramestian F, Masayu N, Hasanah F, Fera F, Arifin R. Penerapan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Di Desa Kalirancang, Alian, Kebumen. *J ABDI Media Pengabdi Kpd Masy*. 2021;7(1):78.
5. Akbar F, Adiningsih R, Islam F, DN N. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar. *J Sanitasi Prof Indones*. 2023;4(01):44–53.
6. Farahdiansari AP, Arfandi A, Ratih PN. Perbaikan Phbs (Perilaku Hidup Bersih Sehat) Melalui Fun Education Proggreme Pada Siswa Sekolah Dasar Desa Tlogohaji. *Communnity Dev J*. 2023;4(3):6317–21.
7. Winarti C. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Sanitasi Dasar Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Siswa Sekolah Dasar negeri Karangasem Kecamatan Depok, Sleman Yogyakarta. *J Rekayasa Lingkungan*. 2020;20(2):48–55.
8. Astuti W, Wibawati FH, Devayanti R. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Phbs Dengan Penggunaan Jamban Sehat: Phbs Dengan Penggunaan Jamban Sehat. *J Ilm Wijaya Vol*. 2020;12(1):47–55.
9. Kementerian Kesehatan. *Permenkes No. 2 Tahun 2023*.

- Kemenkes Republik Indones. 2023;(55):1–175.
10. Betry RA, Syakurah RA. Peningkatan Pengetahuan Penggunaan Jamban Sehat Di Wilayah Kerja Puskesmas Selat Kabupaten Batanghari. *J Abdimas Ilm Citra Bakti*. 2023;4(2):304–15.
 11. Hrmoni NNKM, Aryana IK, Rusminingsih NK. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Kepala Keluarga Dengan Kepemilikan Jamban Sehat. *J Kesehat Lingkung*. 2023;13(1):14–27.
 12. Mallo RR, Nyorong M, Maryanti E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepemilikan Jamban Sehat dalam PHBS pada Tatanan Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Okbab Kabupaten Pegunungan Bintang Provinsi Papua. *J Ners*. 2024;8(2):1411–21.
 13. Kasim Delfi. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Penggunaan Jamban Pada Masyarakat Pesisir Desa Bulontio Barat Kecamatan Sumalata Kabupaten Gorontalo. *Public Heal J*. 2022;1–4.
 14. Darmawan, A., Maria, I., Aurora, W. I. D., Kusdiyah, E., & Nuriyah N. Jamban Sehat Dan Penyakit Berbasis Lingkungan Di Muara Kumpe. *Jambi Medical Journal. J Kedokt Dan Kesehat*. 2023;11(1):26–31.
 15. Nanda M, Putri AR, Sumantri S, Khairina S, Arini AM. Analisis Karakteristik Responden, Jenis Jamban, Dan Kepemilikan Jamban Sehat Di Lingkungan IX Kelurahan Belawan I Kecamatan Medan Belawan. *Ilm Wahana Pendidik*. 2023;9(September):452–7.
 16. Hidayah N, Soerachmad Y, Nengsi S. Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Bambang Kabupaten Mamasa. *J Pegguruang Conf Ser*. 2022;4(2):786.